

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah bagian dari proses komunikasi yaitu penyampaian pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku dan produsen media. Salurannya adalah metode pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan Universitas Andalas berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 3 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 53 dalam mengomunikasikan materi ajar kepada mahasiswa adalah metode *Student Centered Learning* selanjutnya akan disebut SCL, salah satunya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) telah ditetapkan metode pembelajaran SCL. Materi ajar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) bersifat teoritis dan membutuhkan nalar serta pemikiran-pemikiran kritis dari mahasiswa sehingga mahasiswa secara berkelompok mampu berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Komunikasi kelompok dalam metode pembelajaran SCL pada mahasiswa FISIP belum terlaksana dengan maksimal karena ada kalanya mahasiswa yang telah dibagi menjadi kelompok kecil tidak melakukan komunikasi secara tatap muka dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah dari materi ajar yang telah dibagikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan mahasiswa FISIP, mereka mengatakan bahwa kelompok di dalam metode pembelajaran SCL hanya sekedar formalitas saja. Pada praktiknya komunikasi kelompok tersebut hanya terjalin di antara beberapa orang saja atau bahkan tidak terjalin sama sekali. Karena hanya beberapa orang saja yang mengerjakan tugas kelompok, tidak semua anggota bertanggung jawab atas tugas kelompok tersebut.

Mahasiswa FISIP lebih memilih untuk membagi tugas masing-masing dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengerjakan bagian masing-masing, lalu bagian-bagian tersebut digabung sehingga menjadi sebuah makalah yang akan dipresentasikan di kelas. Hal tersebut menyebabkan tidak terjalinnya komunikasi di antara anggota kelompok tersebut sehingga mereka hanya memahami materi bagian masing-masing dan tidak memahami materi kelompok secara keseluruhan.

Sebelum presentasi di dalam kelas setiap anggota kelompok hanya memahami sebagian kecil dari materi ajar dan mempresentasikan kepada mahasiswa lain, sehingga sewaktu ada pertanyaan dari teman-teman di kelas, kelompok tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk berdiskusi mengenai jawaban atas pertanyaan tersebut karena mereka tidak memahami semua materi perkuliahan. Kejadian tersebut membuktikan bahwa tidak adanya komunikasi di antara kelompok menyebabkan metode pembelajaran SCL berjalan secara tidak sempurna.

Menurut Rogers (1983), SCL merupakan hasil dari transisi perpindahan kekuatan dalam proses pembelajaran, dari kekuatan guru sebagai pakar menjadi

kekuatan peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan ini terjadi setelah banyak harapan untuk memodifikasi atmosfer pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif, bosan dan resisten (Elsaid : 2010).

Model pembelajaran SCL yang digunakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas adalah model *Small Group Discussion* (SGD). Metode diskusi merupakan model pembelajaran yang melibatkan antara kelompok mahasiswa dan pengajar untuk menganalisis, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Pada metode ini pengajar harus, membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi, menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesi diskusi. Sedangkan mahasiswa membentuk kelompok (5 -10) mahasiswa, memilih bahan diskusi, mempresentasikan *paper* dan mendiskusikannya di kelas (Dikti, 2014:26).

Metode pembelajaran SCL erat kaitannya dengan komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok didefinisikan oleh Liliweri (2014 : 21) sebagai komunikasi yang terjadi di antara sejumlah orang, jika kelompok kecil berjumlah 4-20 orang dan jika kelompok besar berjumlah lebih dari 20 orang.

Burgoon (dalam Daryanto, 2016 : 84) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah dan anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas dapat



disimpulkan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

Metode pembelajaran SCL menekankan adanya komunikasi kelompok dan mahasiswa dituntut untuk lebih banyak berdiskusi agar kelompok tersebut mampu mempresentasikan materi kelompoknya dengan baik kepada teman-teman di kelas. Komunikasi dalam proses pembelajaran SCL berjalan secara aktif dan dua arah. Ada hubungan timbal balik di antara pengajar dan siswa. Selain itu metode SCL juga menghasilkan *feedback* langsung yang artinya siswa dapat langsung memberikan tanggapan mengenai materi ajar yang sedang dibahas.

Komunikasi kelompok dalam metode SCL juga mampu mengembangkan materi perkuliahan, karena semua anggota dalam kelompok dapat mengkomunikasikan pemikirannya terkait dengan materi yang sedang dibahas sehingga pembahasannya akan lebih mendalam. Tidak hanya itu, mahasiswa yang membuat materi perkuliahan secara berkelompok membuat mereka memahami seluruh materi dengan sempurna, sehingga jika ada pertanyaan dari teman-teman di kelas, mereka akan lebih siap untuk memberikan jawabannya.

Pada metode pembelajaran SCL, mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak waktu berdiskusi, sehingga mahasiswa mampu dan berani mengemukakan pendapat. Harapannya dengan ditetapkannya metode pembelajaran SCL maka

mahasiswa dapat berpartisipasi secara aktif, memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan memecahkan masalah.

Metode ini juga menekankan kepada mahasiswa dalam memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa. Selain itu SCL memandang beberapa hal dalam proses pembelajaran yaitu pengetahuan dipandang sebagai hasil konstruksi dan transformasi oleh pembelajar, belajar berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar.



Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Komunikasi Kelompok dalam Metode Pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Andalas)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana komunikasi kelompok dalam metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL)?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui interaksi sosial mahasiswa dalam komunikasi kelompok

2. Mengetahui peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam komunikasi kelompok
3. Mengetahui hambatan mahasiswa dalam melakukan komunikasi kelompok
4. Mengetahui komunikasi kelompok dalam metode pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menggali fenomena komunikasi khususnya dalam mengetahui peran penting komunikasi kelompok dalam kelompok belajar, mengetahui berbagai hambatan dalam melakukan komunikasi kelompok sehingga nantinya dapat diatasi dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang berminat pada kajian komunikasi kelompok dengan masalah yang berbeda serta hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi upaya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi dan studi tentang komunikasi kelompok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dalam melakukan komunikasi kelompok dalam kelompok belajar maupun kelompok di lingkungan masyarakat serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

